Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

ANALISIS RENDAHNYA PARTISIPASI SISWA DALAM KEPENGURUSAN OSIS SEBAGAI PEMBINAAN CIVIC DISPOSITION DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI

Riany Idha; Muhammad Salam; Dona Sariani
rianyidhaa@gmail.com. salam.fkip@unja.ac.id. donasariani@unja.ac.id.

Abstrak: Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasarkan oleh permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 7 Kota Jambi yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS sebagai salah satu pembinaan *civic disposition* di sekolah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana partisipasi siswa dalam kepengurusan osis sebagai pembinaan civic disposition, (2) apa yang menjadi faktor rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS sebagai salah satu bentuk pembinaan civic disposition di lingkungan sekolah dan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS di SMA N 7 Kota Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat informan inti dan informan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kepengurusan OSIS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi siswa dalam kepengurusan osis di SMA Negeri 7 Kota Jambi mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Kepengurusan osis didominasi oleh siswa kelas fase atau kelas X, rendahnya partisipasi siswa ada pada jurusan IPS. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS yaitu minat siswa yang rendah untuk berpartisipasi menjadi pengurus OSIS karena siswa merasa belum dapat bertanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai pengurus OSIS, anggaran dana yang belum memadai sehingga banyak kegiatan-kegiatan di sekolah yang tidak dapat direalisasikan hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam organisasi OSIS, sosialisasi yang belum maksimal oleh pembina, guru dan pengurus lama tentang bagaimana dampak yang diperoleh saat menjadi anggota dalam sebuah organisasi, dan perekrutan anggota yang kurang tepat, dengan masih menggunakan sistem penunjukan atas

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

rekomendasi oleh guru maupun pihak terkait berdasarkan faktor karakter luar siswa saja.

Kata kunci: Karakter Nilai Integritas, Motivasi Belajar.

Analysis Of Low Student Participation In Osis Management As Civic Disposition Development In Sma Negeri 7 Kota Jambi

Abstract: *The background of this research is based on the problems that occured in SMA Negeri 7 in Jambi City related to the low participation of students in the management of Student Council, as one of the civic disposition developments in schools. The formulation of the problem in this research are: (1) how is student participation in Student Council management as a civic disposition, (2) what is the factor in the low participation of students in Student Council management at SMA Negeri 7 in Jambi City.*

The purpose of this study was to find out how student participation in OSIS management is a form of civic disposition development in the school environment and to find out what are the factors causing the low student participation in OSIS management at SMA N 7 Jambi City.

This research employed a descriptive qualitative method. In this study, there were core informants and student informants who did not participate in the student council management. The main sources of data were an interview and documentation. The data was analyzed by using the data analysis technique of source triangulation.

The findings showed that student participation in Student Council management at SMA Negeri 7 in Jambi City has decreased from previous years. The student council management is dominated by phase or class X students, the low participation of students is in the Social Sciences major. The factors that cause the low participation of students in the management of the Student Council, namely the low interest of students to participate in being the board of the Student Council because students feel they cannot be responsible for carrying out their duties as administrators of the Student Council, inadequate budget funds so that many activities in schools cannot be realized this is a factor causing the low interest of students in the Student Council organization, socialization that has not been maximized by coaches, teachers and old administrators about how the impact is obtained when becoming a member in an organization, and inappropriate recruitment of members by still using a system of appointments based on recommendations by teachers and related parties based on external character factors only.

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

***Keywords**: Participation, OSIS (Student Council), Students, Civic Disposition.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi bagi suatu bangsa negara. Manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan wawasan dan ilmu yang ada dalam dirinya melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman baru, dan manusia yang memiliki budi pekerti leluhur bangsa indonesia. sekolah menjadi salah satu pilar dalam membentuk karakter siswa. Hal ini tertera dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 62 tahun 2014 yang berkenaan tentang kegiatan ekstrakulikuler sebagai salah satu wadah bagi peserta didik untuk pengembangan karakter.

Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 tentang pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai pelajaran yang memuat tentang nilai dan karakter kewarganegaraan yang menjadi ciri khas bangsa indonesia yakni karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016:22) menyebutkan bahwa pembentukan karakter di sekolah diharapkan tidak hanya diperoleh dari proses pembelajaran saja tetapi dapat diperoleh dari pembiasan-pembiasaan yang ada dilingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mengimplementasikannya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang memiliki peran sentral dalam proses pembentukan siswa. Pembentukan karakter pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dapat diwujudkan melalui tiga kompetensi dasar pendidikan kewarganegaraan yakni *civic knowladge*, *civic skill* dan *civic disposition*. Berbicara mengenai *civic disposition* merupakan kompetensi yang paling penting dan paling dasar dalam pemebntukan karakter siswa untuk menjadi lebih baik (Julaeha & Juwandi, 2021:15)

Selain itu pembinaan karakter siswa juga dapat diperoleh melalui salah satu kegiatan ekstrakulikuler di sekolah yakni organisasi osis. Sejalan dengan hal itu (Rahman, 2015:35) bahwasanya keunggulan dalam akademik bukan satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, namun diharapkannya siswa dapat memiliki keterampilan dalam hal, berpikir kritis dan keratif, serta siswa diharapkan untuk dapat melatih diri dan keterampilan public speaking yakni melalui partisipasi atau keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakulikuler di sekolah.

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik oleh Gage dan Berliner menyebutkan bahwasanya perubahan pada tingkah laku individu merupakan hasil dari proses pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini, indikator penelitian Cohen dan Uphoff (dalam Denny Soetrisnasendjaja et al., 2019:97) membedakan partisipasi menjadi 4 jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi evaluasi.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakulikuler yang terdapat di sekolah yaitu organisasi osis. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Nasional No. 39 tahun 2008 yang berbunyi: "Osis adalah salah satu organisasi resmi yang ada dijenjang pendidikan sekolah di Indonesia, baik pada tingkat SMPLB, SMP, SMALB, SMA, dan SMK".

Namun terlepas dari hal tersebut pada realitanya di SMA Negeri 7 Kota Jambi, salah satu kegiatan ektrakulikuler yakni osis cenderung partisipasi siswa menurun pertahun 2021/2022. Seperti pada tabel yang peneliti paparkan berikut ini:

Tabel 1.1 Data Partisipasi siswa dalam Kepengurusan OSIS tahun 2021/2022

Kelas		**Jumlah Siswa**	**Jumlah Siswa yang berpartisipasi dalam kepengurusan Osis**	**Total Keseluruhan**	**%**
X	E1	120	4	19	16%
	E2		6		
	E3		5		
	E4		4		
XI	MIA 1	154	0	6	4%
	MIA 2		1		
	MIA 3		2		
	IPS 1		3		
	IPS 2		0		
	IPS 3		0		
XII	MIA 1	163	0	0	0%
	MIA 2		0		
	MIA 3		0		
	IPS 1		0		
	IPS 2		0		
	IPS 3		0		
Jumlah Siswa				**25 siswa**	**20%**

Sumber : Pembina OSIS SMA N 7 Kota Jambi

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kepengurusan osis pada tahun 2021/2022 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara observasi awal rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis menunjukkan efektifitas organisasi osis sebagai pembinaan civic disposition di sekolah menurun. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina osis bahwasanya pada tahun ajaran 2021/2022 tidak terpenuhinya kuota keanggotaan osis di sma negeri 7 kota jambi. Sesuai dengan ketentuan osis di sekolah tersebut. Seharusnya setiap kelas memberikan 3 perwakilan siswa kelas untuk menjadi pengurus osis.

Penurunan partisipasi siswa ini dipengaruhi oleh berbagai kegiatan di sekolah yang tidak terealisasikan. Kegiatan-kegiatan sekolah dengan skala yang cukup kecil seperti perayaan hari guru, isra' mikraj, maulid nabi dan upacara hari kemerdekaan dapat direalisasikan, tetapi sebaliknya untuk kegiatan dengan skla yang cukup besar seperti lomba 17 agustus, hari ulang tahun sekolah hingga kegiatan pensi dan perpisahan tidak pernah dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh pendanaan kegiatan yang tidak memadai baik dari dana osis itu sendiri maupun dari pihak sekolah.

Sehingga siswa merasa peranan dan fungsinya sebagai pengurus osis akan pasif karena kegiatan-kegiatan osis yang seharusnya terealisasikan tetapi tidak dapat direalisasikan. Dalam hasil obeservasi awal, peneliti juga menemukan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis terlihat pada jurusan ips yang sedikit memberikan perwakilan kelas untuk menjadi pengurus osis.

Berdasarkan masalah penelitian yang peneliti temui, maka peneliti secara khusus meneliti tentang **"Analisis Partisipasi Siswa Dalam Kepengurusan Osis Sebagai Pembinaan Civic Disposition di SMA Negeri 7 Kota Jambi".**

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dari bulan april 2022 sampai bulan juni 2022. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena adanya permasalahan partisipasi siswa dalam kepengurusan osis yang cukup rendah pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dalam penelitiannya peneliti meneliti langsung pada obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif penelitian berfokus pada realita yang ada dilapangan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu partisipasi siswa dalam kepengurusan osis tahun 2021/2022 mengalami penurunan. Penurunan partisipasi dalam kepengurusan osis disebabkan oleh

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

beberapa faktor yang menjadi alasan partisipasi siswa rendah dalam kepengurusan osis sebagai salah satu bentuk pembinaan civic disposition di sekolah. fokus dari penelitian ini iaiah bagaimana partisipasi siswa dalam kepengurusan osis dan apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis.

Subjek Penelitian

1. Waka kesiswaan sebagai informan utama yang dianggap paling mengetahui situasi dan gambaran umum mengenai sekolah dan organisasi di sekolah.
2. Pembina osis sebagai informan utama yang dianggap paling mengetahui organisasi osis hingga kepengurusan osis di sekolah.
3. Pengurus osis sebagai informan dalam penelitian dapat menjadi tambahan informasi terkait situasi dan kondisi dalam organisasi osis.
4. Siswa ips menjadi informan inti dalam penelitian ini karena sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan yang dapat memberikan informasi pada peneliti terkait partisipasi siswa dalam kepengurusan osis dan faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis.

Data Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Menurut (Sugiyono, 2016:225) data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung di lapangan. Maka data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara mendalan bersama informan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perantara atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung di lapangan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah partisipasi pengurus osis tahun 2021/2022, data pengurus osis dan data jumlah pengurus osis dari tahun 2018 sampai 2021.

Sumber Data Penelitian

Didalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian yaitu wawancara dan dokumen. Berikut sumber data penelitian:

1. Dokumen menurut (Sugiyono, 2016:125) adalah hal yang menjadi kredibilitas dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti gunakan yaitu daftar partisipasi pengurus osis tahun 2021/2022 yang berjumlah 25 orang dari perwakilan 16 kelas di SMA N 7 Kota Jambi.

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

2. Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang peneliti temui untuk melakukan sesi wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan informan utama dan informan inti.

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator

Menurut(Sugiyono, 2016:231) wawancara merupakan proses memperoleh informasi dari bertemunya dua orang yang saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Proses wawancara hendaknya bersifat mendalam menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Sejalan dengan hal ini (Komariah, 2014:130) menyebutkan bahwa dalam wawancara harus bersifat mendalam untuk dapat memperoleh informasi secara menyeluruh dan jelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sama dan memiliki pedoman wawancara yang sama. Seperti yang peneliti paparkan dibawah ini:

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

Partisipasi siswa	Partisipasi dalam kepengurusan OSIS	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. 2. Partisipasi dalam pelaksanaan 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat 4. Partisipasi dalam evaluasi

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penelitian

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016:240) dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang memuat catatan yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berisi tulisan, gambar atau foto, dan rekaman. Dalam hal ini dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto-foto hasil wawancara dan dokumen-dokumen pendukung yang peneliti peroleh dari pihak sekolah.

Uji Validitas Data

Menurut (Sugiyono, 2016:267) validitas data merupakan proses untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang valid merupakan data yang peneliti laporkan dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan tidak terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari informan waka kesiswaan, pembina osis, pengurus osis dan siswa SMA N 7 Kota Jambi. Untuk memperoleh data dari informan peneliti melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik triangluasi sumber.

Menurut (Sugiyono, 2016:373) teknik triangulasi sumber adalah mengecek data yang sudah diperoleh melalui sumber. Seperti dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data rendahnya partisipasi siswa dengan menanyakan kepada waka kesiswaan, pembina osis dan pengurus osis selaku informan kunci atau

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

informan utama dalam penelitian. Sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan dengan mengkategorikan dan deskripsikan hasil analisis data.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang menyebutkan dalam penelitian kualitatif peneliti akan mewawancarai informan sampai data yang disampaikan sudah bersifat jenuh (Sugiyono, 2016:246). Terdapat tiga langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut: (1) **Reduksi Data,** berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti akan menemukan berbagai data yang dicatat dengan teliti dan rinci. Peneliti harus dapat merangkum hasil dari data yang telah diperoleh. Dalam hal reduksi data peneliti menggunakan media bantu berupa alat elektronik perekam suara. (2) **Penyajian Data**, berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah peneliti rangkum dari proses wawancara bersama informan. Peneliti dapat menyajikan data kedalam bentuk naratif yang didukung dengan bagan ataupun hubungan antar kategori dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2016:250) menyebutkan bahwa dalam proses penyajian data peneliti harus menguji data yang telah diperoleh dari lapangan, jika memasuki lapangan ternyata hipotesis yang sudah dirumuskan terjawab, maka dapat menjadi teori yang grounded. Jika pola-pola yang ditemukan didukung oleh data maka pola tersebut dapat dikatakan baku dan dapat disusun menjadi leporan akhir penelitian. (3) **Penarikan Kesimpulan,** dalam proses penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah. menurut (Sugiyono, 2016:253) rumusan masalah dalam penelitian dapat bersifat sementara dan akan berkembang saat proses penelitian berlangsung. Maka jika dalam tahap awal kesimpulan yang diperoleh sudah diperkuat dengan bukti-bukti yang valid dan bersifat konsisten maka kesimpulan yang peneliti paparkan bersifat kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 kota Jambi yang terletak di Jl. KI. H. M. ZUDI Kel. Ulu Gedong, Kec. Danau Teluk Kota Jambi. Pada tahun ajaran 2021/2022 partisipasi siswa dalam kepengurusan osis mulai menurun. kepengurusan osis didominasi oleh siswa yang berada di kelas fase atau kelas 10. Partisipasi siswa yang paling sedikit yakni pada kelas jurusan ips yang tertera pada tabel 1.1 bahwasanya partisipasi siswa jurusan ips sangat sedikit.

Berdasarkan indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian menurut cohen dan uphoff (Denny Soetrisnasendjaja et al., 2019:97) terdapat 4 indikator partisipasi siswa dalam organisasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan,

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kesiswaan, pembina osis, pengurus osis dan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kepengurusan osis.

Berdasarkan hasil reduksi data yang berkaitan dengan **partisipasi siswa dalam kepengurusan osis.** Dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari partisipasi dalam pengambilan keputusan masih cukup rendah. Hal ini dikarenakan wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan menurut Cohen dan Uphoff seperti ikut menyumbangkan gagasan dan pikiran, kehadiran rapat atau pertemuan, diskusi dan tanggapan atau penolakan program belum berjalan dengan sepenuhnya. Berdasarkan wawancara bersama 6 informan siswa jurusan ips, pada pemilihan ketua/wakil pengurus osis siswa tidak pernah berpartisipasi menjadi perwakilan kelas dalam pemilihan tersebut. Dalam hal pemilihan pengurus osis, setiap kelas siswa diminta mengirimkan perwakilan kelas minimal 3 siswa untuk menjadi pengurus osis tapi realitasnya pada jurusan ips, siswa tidak berminat menjadi pengurus osis karena siswa merasa belum mampu bertanggung jawab akan tugas dan kewajiban sebagai pengurus osis.
2. Dari partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan osis masih rendah. Hal ini dikarenakan wujud dari partisipasi dalam pelaksanaan menurut cohen dan uphoff yang meliputi sumber daya dana, kegiatan adminstrasi, koordinasi dan penjabaran program yang belum sepenuhnya sesuai. Berdasarkan wawancara bersama informan inti pendanaan yang diperoleh osis guna penyelenggaraan kegiatan masih belum memadai, hal ini disebabkan oleh iuran sumbangan dari siswa yang sudah tidak diterapkan lagi. Dahulu setiap kelas memberikan uang iuran sebesar Rp. 30.000 sebagai dana tambahan osis untuk menyelenggarakan kegiatan. Dengan dana yang tidak cukup besar, maka osis haya dapat menyelenggarakan kegiatan yang berskala kecil saja. sehingga perencanaan program kegiatan yang lain, tidak dapat direalisasikan seperti kegiatan pensi dan perpisahan yang tidak pernah diselenggarakan sampai pada akhir tahun ajaran 2021/2022.
3. Dari partisipasi dalam pengambilan manfaat. Berdasarkan wawancara bersama informan wujud dari partisipasi pengambilan manfaat menurut cohen dan uphoff meliputi hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas sudah cukup memberikan dampak positif bagi siswa. hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama siswa bahwasanya siswa dapat memperoleh hal positif seperti dalam beberapa kegiatan yang telah

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

diselenggarakan siswa dapat belajar mengenai kekompakkan dalam tim yang osis perlihatkan selama proses berlangsungnya program osis dan siswa dapat belajar mengenai tanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan bersama.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi dalam evaluasi masih cukup rendah. Menurut cohen dan uphoff wujud dari partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program, masih banyak perlu adanya perbaikan-perbaikan. Berdasarkan wawancara bersama informan siswa, siswa menginginkan perbaikan dalam program osis berupa pelaksanaan kegiatan yang lebih besar dan seru. Untuk kegiatan besar seperti pensi, bazar dan perpisahan sekolah harus dilaksanakan, mengingat saat ini sekolah sudah kembali normal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama pembina osis bahwasanya perbaikan yang masih perlu osis lakukan yakni perencanaan program osis yang sejauh ini masih belum sesuai dengan yang direncanakan bersama pembina osis. Lebih dari pada itu, pembina osis mengharapkan adanya kesadaran diri dari pengurus akan tanggung jawab tugas masing-masing. kemudian hal yang paling penting dalam perbaikan ini iaiah osis diharapkan dapat melaksanakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai evaluasi dari kinerja osis maupun program-program yang telah direncanakan.

Berdasarkan analisis data dengan keempat indikator diatas berdasarkan teori Cohen dan Uphoff (Denny Soetrisnasendjaja et al., 2019:97) bahwa partisipasi siswa dalam kepengurusan osis masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi ruangan osis, peneliti melihat bahwa ruangan osis belum ckup memadai untuk menampung jumlah pengurus osis yang cukup banyak. Kondisi ruangan pun tidak memiliki sarana prasarana seperti meja dan kursi untuk diskusi serta peralatan-peralatan lain yang dapat menunjang keberlangsungan organisasi osis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kesiswaan, pembina osis, pengurus osis dan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kepengrusan osis. Berkenaan dengan **faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis** yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

Sebagaimana yang kita pahami bahwasanya partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keiikutsertaan siswa dalam memberikan sumbangan gagasan atau pemikiran dapat melalui pemilihan ketua/wakil osis ataupun ikut mencalonkan diri menjadi pengurus osis. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya salah satu yang menjadi faktor rendahnya partisipasi siswa dalam menjadi pengurus osis adalah proses perekrutan siswa yang masih menggunakan sistem penunjukkan atas rekomendasi guru sehingga siswa yang terpilih tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Partisipasi dalam palaksanaan

Keberhasilan suatu acara dapat terlihat dari antusias siswa yang tertarik dan minat dalam kegiatan tersebut baik menjadi peserta maupun memberikan dukungan. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan osis masih cukup rendah yang disebabkan oleh penyelenggaraan kegiatan yang masih berskala kecil seperti memperingati hari-hari besardengan upacara dan perayaan hari guru dengan kegiatan potong tumpeng saja.

Namun, tidak terlaksananya program osis yang berskala besar disebabkan oleh pendanaan yang tidak memadai. Seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan bahwasanya dana yang diperuntukan untuk penyelenggaraan kegiatan osis di sekolah saat ini hanya diperoleh dari dana operasionanal sekolah, tetapi dana tersebut tidak dapat cukup besar untuk dapat mendanai kegiatan yang cukup besar salah satunya seperti kegiatan perpisahan kelas 12 yang belum dapat dilaksanakan pada tahun ini.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Dalam partisipasi pengambilan manfaat siswa cukup dapat mengambil dampak positif dari sebuah kegiatan. Tetapi siswa masi abu-abu dalam hal berorganisasi. Seperti yang disampaikan oleh pembina osis bahwa pembina dan pengurus osis lama masih kurang dalam mensosialisasikan organisasi osis pada siswa-siswi di sekolah. sehingga minat siswa dalam beroganisasi dan untuk menjadi pengurus osis menjadi rendah.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Siswa cukup berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. berdasarkan hasil wawancara bersama informan siswa, siswa berharap osis dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih berkualiatas dan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswa lain di sekolah. lebih dari pada itu, siswa berharap kekompakkan dalam pengurus osis lebih terjaga sehingga tujuan yang telah osis rencanakan bersama dapat terealisasikan dengan baik.

Civic Education Persfective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 April (2023)

Submitted: 27-06-2022	Revised: 05-07-2022	Accepted: 28-07-2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS sebagai pembinaan civic disposition di SMA N 7 Kota Jambi mengalami penurunan saat tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan pemilihan pengurus osis yang hanya berjumlah 25 orang saja. Adapun faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan osis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sistem perekrutan pengurus osis yang belum tepat, anggaran dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan osis yang belum memadai, sosialisasi oleh pembina dan pengurus lama osis yang masih kurang, dan penyelenggaraan kegiatan osis yang masih belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Julaeha, E., & Juwandi, R. (2021). Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Sebagai Perwujudan Civic Disposition. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang …*, *1*(1), 14–18. https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/115

Komariah, D. satori & aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. alfabeta.cv.

Pendidikan, S., Terhadap, D., & Siswa, P. (2019). *Denny Soetrisnaadisendjaja 1 , Ronni Juwandi 2 , Novan Badrusalam 3 1*. *4*(1), 89–99.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014

Peratran Menteri Pendidikan Dan Nasional No.39 Tahun 2008

Rahman, A. (2015). Extracurricular Activities as a Contribution to the Development of Civic Disposition. *Educational Research International*, *4*(6), 34–42. www.erint.savap.org.pk

Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *23*(1), 15–26. https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.cv.